

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui sebaran item normal atau tidak normal. Uji linieritas untuk mengetahui apakah data dari kedua variable menunjukkan garis yang linier.

1. Uji Normalitas

1) Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon

Hasil uji normalitas terhadap skala Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z* menunjukkan hasil $K-SZ = 0,749$ dengan $p = 0,629$ ($p > 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas Kecerdasan Emosional Anggota Kelompok Sel Youth Hermon dapat dilihat pada lampiran E-1.

2) Pola Asuh Demokratis

Hasil uji normalitas terhadap skala Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z* menunjukkan hasil $K-SZ = 1,207$ dengan $p = 0,108$ ($p > 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon menunjukkan garis yang linear. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{linier} = 73,130$ dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan linier antara Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon. Uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,733$ dan ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional pada anggota kelompok sel Youth Hermon. Semakin tinggi pola asuh demokratis, maka semakin tinggi kecerdasan emosional pada anggota kelompok sel Youth Hermon, begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran F.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,733$ dan ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional pada anggota kelompok sel Youth Hermon. Hal ini juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memengaruhi kecerdasan emosional pada anggota kelompok sel Youth Hermon, semakin tinggi pola asuh demokratis semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada anggota. Setelah melakukan pengujian untuk mencari sumbangan efektif variabel

pola asuh demokratis terhadap variabel kecerdasan emosional didapatkan hasil 53,7% dan 46,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Skor variabel Pola Asuh Demokratis dikorelasikan dengan skor variabel Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon dapat dilihat dari *mean* empirik tiap variabel kemudian disesuaikan dengan kategorisasi variabel Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon.

Mean variabel Pola Asuh Demokratis sebesar 110,46 sesuai dengan kategorisasi variabel Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon maka diketahui bahwa kecerdasan emosional anggota kelompok sel Youth Hermon berada pada kategori tinggi yang artinya anggota kelompok sel Youth Hermon memiliki kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen diri, dan keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan kategorisasi tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon dari skor hipotetik didapatkan 0 anggota (0%) berada pada kategori rendah, 25 anggota (50%) berada pada kategori sedang, dan 25 anggota (50%) berada pada kategori tinggi. *Mean* empirik variabel Kecerdasan Emosional Pada Anggota Kelompok Sel Youth Hermon sebesar 70,10 mean hipotetik 57,5 dan SD hipotetik 11,5 yang artinya anggota kelompok sel Youth Hermon yang memiliki pola asuh demokratis memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, dapat diartikan anggota kelompok sel Youth Hermon memiliki kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen diri, dan keterampilan sosial yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husada (2013) dimana peneliti meneliti mengenai hubungan antara jenis pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku

prososial pada remaja. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan koefisien $F=111,93$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) sehingga dapat disimpulkan ada korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan variabel perilaku prososial. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Werdhiatmi (2019) dimana peneliti meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Negara. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada korelasi signifikan antara variabel pola asuh dengan variabel kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kecerdasan emosional pada anggota kelompok sel Youth Hermon. Ketika anak mendapat pola asuh demokratis dari orang tuanya, anak akan mampu memiliki kecerdasan emosional yang baik karena orang tua membantu anak mengenali emosinya, orang tua membantu anak mengenali emosi orang lain dengan baik, orang tua juga mengajarkan pada anak cara membangun hubungan yang baik dengan orang lain karena mampu mengendalikan emosinya. Pola asuh orang tua akan terekam dalam memori anak dan akan diadaptasi dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan yang pada komsel Youth Hermon seperti adanya grup belajar bersama untuk membantu teman yang kesulitan belajar, diadakan kepanitiaan di tiap event untuk melatih kerjasama, dan pelatihan untuk pemimpin komsel juga mendukung pembentukan kecerdasan emosional pada anak.

Terdapat kelemahan pada penelitian ini yaitu subyek masih bingung dalam menafsirkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti pada skala pola asuh

demokratis karena pertanyaan yang terlalu panjang, tidak dicantumkan data usia subyek, keterangan masih tinggal bersama orang tua pada skala.

